

## BAHAN AJAR METODE PENGAJARAN BAHASA

### 1. Bahasa, Pembelajaran, Dan Pengajaran

#### A. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang bersifat verbal dan nonverbal dan digunakan untuk menyampaikan gagasan, mengekspresikan diri, dan men.vatakan sikap. Dalam bersosial, banyak cara yang digunakan oleh manusia dalam mengungkapkan ide, perasaan dan sikap terhadap suatu hal. Mereka bukan saja menggunakan kata-kata atau ujaran, tetapi juga memakai gerak tubuh seperti kedipan mata, lambaian tangan, ekspresi wajah, dan sebagainya.

Penggunaan bahasa pun tidak serta-merta dalam lingkup memialin hubungan sosial dalam konteks budaya pun banyak cara dan masyarakat setempat atau bangsa yang menggunakan sarana sebagai bahasa. Misalnya bunga. Di dunia Barat, bunga mawar menjadi sarana pengungkapan rasa cinta dan sa,vang. di Philifina, bunga melati digunakan sebagai lambang perdamaian, di Indonesia sendiri, dalam budaya Jawa terdapat tiga bunga yang melambangkan harapan dan dijadikan sarana komunikasi, yaitu bunga&embang telon (mawar, kantil, kenanga). Mawar memiliki arti kemuliaan, kantil berarti ilmu, dan kenanga berarti kekuasaan.

#### 1. Ciri-ciri bahasa manusia dan hewan

##### a. Menggunakan Sinyal bunyi

Ciri pertama bahasa dan yang dimiliki seluruh manusia ialah menggunakan sinyal bunyi. Kebanyakan hewan tidak memiliki sinyal bunyi dalam berkomunikasi. Mereka hanya menggunakan anggota tubuh untuk menyampaikan maksudnya. Kepiting dalam berkomunikasi untuk menyampaikan adanya bahaya adalah dengan mengangkat capitnya. Sementara itu hewan lebah hanya menari berputar seperti angka delapan untuk memberitahukan adanya nektar. Mereka tidak menggunakan sinyal bunyi.

Manusia sendiri memiliki sinyal bunyi dengan berbagai kombinasi gabungan fonem, tsunyi-bunyi yang dikeluarkan bervariasi bergantung maksudnya. Dibandingkan gerak tubuh sebagai komunikasi, sinyal bunyi memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (dapat diketahui meskipun berada di tempat yang gelap, dapat terdengar walau jarak tempat yang dituju sangat jauh, bisa dikomunikasikan dalam berbagai cara dan dapat dikomunikasikan sambil melakukan aktivitas).

#### b. Arbitrer

Arbitrer adalah tidak adanya hubungan langsung antara objek yang dituju dengan yang disimbolkan. Mengapa hewan besar yang berbelalai kita namakan gajah, mengapa tidak kambing atau kuda. hal tersebut tentunya konvensional. Tidak adanya hubungan langsung itu dikarenakan objek yang dimaksud oleh seseorang akan berbeda dengan orang lain. Jika hewan di atas kita namakan gajah, mengapa semua orang tidak menamakan gajah, seperti orang Inggris menamakannya elephant.

#### c. Perlu Dipelajari

Ciri yang ketiga, yang membedakan bahasa manusia dan hewan adalah bahwa bahasa itu perlu dipelajari. Binatang, misalnya lebah, dalam berkomunikasi secara otomatis dapat dipelajari oleh spesiesnya. Sebab, tarian lebah di manapun sama. Pembelajaran yang dilakukan burung Chafirin, untuk berkomunikasi sangat sebentar, dan ia pun dapat berkicau dari rekaman suara. Sementara itu, manusia mempelajari bahasa ialah harus kontak dengan lingkungan.

#### d. Dualitas (pola ganda)

Pada hewan, sinyal vokal bervariasi sesuai spesiesnya dan hampir semua hewan mengeluarkan satu bunyi dasar setiap kali bersuara atau satu bunyi dasar ditambah beberapa kombinasi sederhana bunyi dasar. Sedangkan, pada bahasa manusia:

- ✓ Setiap bahasa memiliki seperangkat unit bunyi atau **fonem**.
- ✓ Jumlah fonem sekitar 30-40 bunyi.
- ✓ Fonem baru bermakna kalau digabungkan dengan fonem lain.
- ✓ Bunyi *J g, d, o*, tidak bermakna apa-apa bila diucapkan terpisah. Baru berarti bila digabung: *fog, dog, god*.
- ✓ Pengaturan dua jenis bunyi dikenal dengan **dualitas** atau **artikulasi ganda**.

e. Tidak terbatas tempat dan waktu

Pada hewan, komunikasi yang dilakukan memiliki batas ruang dan waktu. Hewan hanya dapat menginformasikan kejadian saat sekarang dan bertempat yang peristiwa itu terjadi. Mereka tidak dapat bercerita mengenai bahaya di masa lalu (meski tempat itu sama) dan di tempat berbeda. Ada juga hewan lebah yang dapat menginformasikan tempat yang jauh. Namun, informasi tersebut sebatas pengungkapan adanya nektar saja. Lebah tidak bisa menginformasikan adanya hal lain selain nektar.

Sementara itu, Bahasa manusia dapat mengkomunikasikan tentang hal-hal yang terkait dengan:

- ✓ Masa kini
- ✓ Di sini
- ✓ Masa lalu
- ✓ Di tempat yang jauh

f. Kreativitas

Kreativitas pada bahasa manusia adalah mereka dapat memproduksi ujaran baru setiap mereka menginginkannya. Manusia dapat berujar kata atau kalimat yang belum pernah diujarkannya, meskipun belum dipahami oleh orang lain. Dalam berujar, mereka dapat menciptakan kalimat-kalimat baru dengan makna yang berbeda.

Sebut saja ketika seorang dosen atau guru meminta diambulkan alat tulis spidol, dapat dengan berujar:

- Spidolnya habis?
- Tolong ambilkan spido[!
- Sepertinya spidolnya sudah habis.

Sistem komunikasi pada hewan tersusun secara sederhana dan memiliki afuran internal. Sedangkan, sistem komunikasi pada manusia ber.oola (berdasarkan kaidah penggun:um bahasa). Bunyi a, u, b, r (bahasa Indonesia): hatu, huta, huat, haut, tuha, batu. \*tbua, \*uatb, \*htau, \*btua, Kata-kata dengan tanda asterisk bukan kata Indonesia, karena tidak mengikuti aturan" yang tanpa sadar diikuti oleh orang yang berbahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak ada urutan tb dan bt.

#### g. Bergantung kepada struktur

Ciri yang membedakan bahasa manusia dan sistemkomunikasi pada hewan ialah bahwa kalimat mernpunyai subjek dan k\*a kerja. Kernudian, Jumlah kata dalam setiap kalimat tidaklah penting. Adanya pemahaman terhadap struktur yang tak terlihat yang lebih menentukan keberhasilan seseorang dalam membentuk kalimat. Jadi, bukan kuantitas kalimat yang diperhitungkan, tetapi kekuatan satu kata yang diujarkan sedemikian rupa dapat menjadi penjelas terhadap satu peristiwa.

#### B. Pembelajaran dan pengajaran

Istilah pembelajaran dianggap sebagai padanan, atau lebih tepat pengganti kata pengajaran. Keduanya ibarat mata uang yang kedua sisinya saling melengkapi. Beda cara memandang, namun bendanya itu-itu juga. Kata pembelajaran berasal dari kata ajar. Kemudian mengalami bentukan kata yangmasing-masing dapat dibedakan maknanya. Kegiatan untuk membantu ssseorang belajar disebut dengan mengajar, yang mengajar dinamakan pengajar, sedangkan pengajaran adalah hal mengajar, di dalamnya terdapat kegiatan mengajar.

Istilah untuk kegiatan memperoleh pengetahuan dinamakan belajar. Manusia atau subjek yang belajar dinamakan pembelajar. Sedangkan, kegiatan belajar mengajar dinamakan pembelajaran.

Demikianlah arti dari pengajaran dan pembelajaran. Mengapa banyak orang yang memisahkan pengertian keduanya, padahal sama. Tidak mungkin mengajar hanya pengajar saja yang aktif atau lebih aktif. Sebaliknya dalam pembelajaran pun demikian, tidak mungkin pembelajar senantiasa aktif. Kadangkala pengajar yang lebih aktif untuk membimbing pembelajar. Perbedaan arti keduanya oleh para ahli sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak murid (Syaiful Sagala: 2012, 61) dan Pengajaran ialah memandu atau memfasilitasi belajar, memungkinkan pembelajaran untuk belajar (Brown, 2008: 8).

Dalam pembelajaran atau pengajaran, bahasa Indonesia digunakan selain sebagai pengantar juga sebagai ilmu yang harus dikaji baik dari cara memandang bahasa dan cara membelajarkan bahasa sebagai metode pengajaran.

## **2. Hakikat Metode Pengajaran**

Dalam mengajarkan bahasa sebagai ilmu, terdapat istilah bahkan lebih yang kita anggap sama padahal bila ditelusuri lebih jauh sangat berbeda yaitu: metode, pendekatan, dan teknik pengajaran. Untuk lebih jelasnya mari kita telusur asal pengertiannya sehingga didapatkan pengertian yang menyeluruh dari ketiganya.

**1. Pengertian Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pengajaran Bahasa**  
Edwar Anthony (1963) dalam Brown (2007: 14) mendefinisikan istilah pendekatan, metode, dan teknik, ia mengungkapkan:

*"An approach was a set of assumptions dealing with the nature of language, learning and teaching. Method was described as an overall plan for systematic presentation of language based upon a selected approach. Techniques were the specific activities manifested in the classroom that were consistent with a method and therefore were in harmony with an approach as well."*

Lebih jelasnya pendekatan merupakan seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa pembelajaran bahasa dan pengajaran bahasa. Metode digambarkan sebagai suatu perencanaan yang menyeluruh untuk menyajikan materi bahasa secara sistematis berdasarkan suatu pendekatan yang dipilih. Teknik ialah kegiatan spesifik yang dimanifestasikan di kelas, sejalan dengan metode dan juga harus serasi dengan pendekatan.

Istilah-istilah di atas mengisyaratkan kepada kita mengenai hakikat yang spesifik dari ketiganya. Pendekatan dipandang sebagai asumsi, titik tolak rencana atau arah pandang mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan membawahi dan mewadahi metode pembelajaran. Ia bersifat aksiomatik. Lain halnya dengan metode, metode merupakan prosedur dalam menyajikan materi bahasa atau langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan asumsi pembelajaran bahasa ke dalam aktivitas pembelajaran. Langkah-langkah yang disusun di dalamnya mencakup mulai dari penyusunan rencana pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga kepada penilaian hasil belajar. Sementara itu, teknik merupakan penerapan dari metode yang dipilih dan tentunya disesuaikan dengan pendekatan pengajaran. Teknik bersifat implementasi. Pemilihan suatu metode atau pun teknik juga diselaraskan dengan kondisi yang melingkupi proses belajar mengajar, baik itu siswa, materi, media, dan sebagainya. Penggunaan metode tertentu dengan faktor jumlah siswa dan intelegensi yang dimiliki juga lingkungan belajar membutuhkan teknik tersendiri. Pengajar dapat menggunakan beragam teknik dalam satu waktu untuk metode yang sama.

Kemudian, setelah lebih dari sepuluh tahun kemunculan konsep pendekatan, metode, dan teknik pengajaran bahasa yang dikemukakan oleh Anthony, Jack Richards dan Theodore Rodgers (1982) dalam Brown (2007: 10) menyempurnakan pandangan Anthony mengenai ketiganya. Masing-masing diubah namanya menjadi pendekatan, desain dan prosedur dengan metode sebagai payungnya. Maksudnya ketiga istilah yang diusulkan di bawah istilah metode. Lebih lengkapnya mereka mengemukakan:

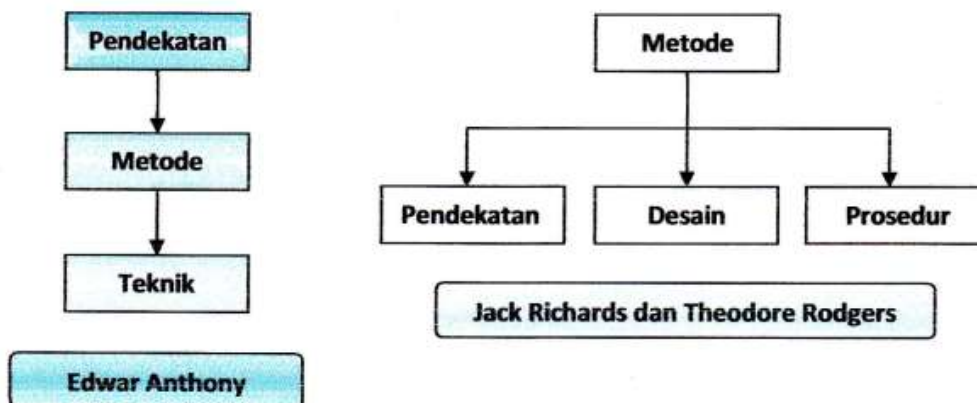
"...An approach defines assumptions, belief, and theories about the nature of language and language learning. Design specify the relationship of those theories to classroom materials and activities. Procedures are the techniques and practices that are derived from one's approach and design."

Richards dan Rodgers mengungkapkan bahwa pendekatan merupakan asumsi, keyakinan, dan teori mengenai hakikat bahasa dan belajar bahasa. Desain memerinci hubungan teori-teori tersebut dengan materi dan kegiatan belajar dikelas. Prosedur merupakan teknik dan praktik yang berasal dari pendekatan dan desain tertentu.

Secara spesifik bila ditelusuri maka didapat keterangan bahwa konsep pendekatan yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers serupa dengan konsep pendekatan yang dikemukakan oleh Anthony, konsep desain yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers serupa dengan konsep metode yang dikemukakan oleh Anthony, dan konsep prosedur yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers serupa dengan konsep teknik yang dikemukakan oleh Anthony.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran menjadi tolak ukur dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Kemudian, metode pembelajaran menjadi tolak ukur dalam penerapan teknik pembelajaran.

Ketiga istilah tersebut menurut para pakar bahasa dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Istilah pendekatan, metode, dan teknik pengajaran sering disamakan makna ketiganya. Acapkali seseorang mengatakan bahwa pendekatan adalah metode dan metode adalah teknik atau sebaliknya. Hal tersebut tidaklah mengherankan, sebab ketiganya adalah satu kesatuan. Teknik merupakan metode yang diterapkan di kelas, metode ialah cara menyeluruh yang sistematis untuk digunakan dalam menyajikan materi bahasa, dan pendekatan adalah muara dari metode dan teknik yang dipilih.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan bentuk-bentuk dari ketiganya, di bawah ini dibicarakan terkait dengan ketiganya.

## 1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi mengenai sesuatu (dalam ilmu bahasa tentunya yang dimaksud ialah hakikat bahasa, pembelajaran bahasa dan pengajaran bahasa). Pendekatan bersifat aksiomatik, bagaimana memandang mengenai sesuatu hal (ilmu bahasa). Jika memandang pembelajaran berdasarkan hakikat bahasa maka yang muncul adalah pendekatan berdasarkan mengenai sejumlah teori bahasa. Jika memandang bahasa sebagai suatu: pembelajaran bahasa dan pengajaran bahasa maka yang terbentuk adalah pendekatan dengan sejumlah proses belajar dan sejumlah pengertian untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa.

Seperti yang kita kenal, ada yang dinamakan (1) pendekatan structural, yakni pendekatan yang memandang bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang bermakna. Sistem lambang bunyi tersebut dinyatakan mulai dari fonologi, morfologi, hingga sintaksis. Belajar bahasa merujuk pada pendekatan ialah belajar mengenai tata bahasa atau struktur bahasa. Kemudian terdapat juga (2) Pendekatan Komunikatif, yaitu berpijak pada pengetahuan bahwa bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Pendekatan ini lebih terfokus pada pengetahuan tentang fungsi bahasa bukan pengetahuan tentang bahasa. Fungsi bahasa ialah bagaimana pembelajar bahasa dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara baik dan benar, lisan maupun tertulis.

Selanjutnya, (3) pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang merujuk pada pemahaman bahwa bahasa dalam bersosial bukan hanya memerlukan unsur-unsur bahasa tetapi juga memerlukan unsur di luar bahasa, yakni konteks:



peserta komunikasi, saluran komunikasi, tujuan komunikasi, tempat komunikasi, dan situasi komunikasi. Konteks pun meliputi persepsi, ingatan, perasaan, dll. Dan yang ke (a) pendekatan integratif, yaitu pendekatan yang memandang bahasa (unsur bahasa dan kemampuan berbahasa) sebagai bagian yang tak terpisahkan. Unsur bahasa (tata bunyi, tata aksara, tata kalimat, tata wacana). Kemampuan berbahasa kegiatan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis).

Dalam pembelajaran, keseluruhan kemampuan tersebut terintegrasi baik secara tema pembelajaran maupun dalam proses belajar mengajar.

### **3. Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Peranan Guru Dan Murid Dalam Pengajaran**

#### **a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Prinsip pengajaran merupakan asas atau dasar-dasar yang harus diketahui dan diintegrasikan dalam diri guru. Pengajar haruslah mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran sebelum ia mengajar. Prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpraktik dan sumber motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara guru dengan murid. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran itu ialah:

- a. Prinsip perhatian dan motivasi
- b. Prinsip keaktifan
- c. Prinsip keterlibatan langsung
- d. Prinsip Pengulangan
- e. Prinsip tantangan
- f. Prinsip balikan dan penguatan
- g. Prinsip perbedaan individual

Di samping itu, berikut ini adalah tiga prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia,

#### **(1) Prinsip Prioritas**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada prinsip prioritas dalam menyampaikan materi pengajaran. *Pertama*, mengajarkan mendengarkan dan

bercakap dilakukan sebelum membaca dan menulis. Kedua, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata.

### (2) Prinsip Korektisitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi (fonetik), (sintaksis), dan (semiotik). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa tidak hanya dapat menyalahkan peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembedaan dan membiasakan peserta didik untuk kritis-

### (3) Prinsip Berjenjang

Jika dilihat dari sifatnya, ada tiga kategori prinsip berjenjang yaitu: pertama, pergeseran dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail. dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada kesinambungan ant-ara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang akan diajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

### b. Peranan guru dan murid dalam pembelajaran

Pembelajaran mengajar dan belajar terintegrasi dalam satu wadah yang dinamakan pembelajaran. Untuk diperoleh hasil optimal baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran, dipandang sangat perlu memahami peranan masing-masing baik si pengajar (guru) maupun si pembelajar (murid). adapun peran guru dalam pengajaran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai demonstrator
4. Guru sebagai pengelola kelas
5. Guru sebagai mediator dan fasilitator
6. Guru sebagai pembaharu (inovator)
7. Guru sebagai pendorong kreativitas
8. Guru sebagai pembimbing
9. Guru sebagai penasihat
10. Guru sebagai evaluator
11. Guru sebagai perencana
12. Guru sebagai kulminator
13. Guru sebagai teladan

Ketiga belas peranan guru di atas mer{adi pembuka mata kita bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu (pengajar), akan tetapi lebih dari itu ia harus siap memposisikan diri sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, peranan seorang pembelajar (murid) tidak akan lepas dari peranan si pengajar. Artinya, peranan juga murid bergantung bagaimana peranan guru melaksanakan program pengajaran. Murid sebagai peserta didik atau individu yang belajar memiliki peranan sebagai berikut:

1. Memiliki sikap menghagai dan mempercayai semua apa yang akan diajarkan dan diselenggarakan guru dalam pembelajaran.
2. Murid harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Baik dalam proses belajar maupun tugas yang disiapkan guru, ia harus terlibat. Bahkan bukan saja dalam kegiatan, dalam perencanaan pembelajaran pun kadang kala berdiskusi dengan murid.
3. Murid harus berkontribusi dalam kelompok belajar, yang disiapkan oleh guru. Bukan hanya menanti, tapi terdapat sebuah kuya atau pemikiran untuk keberhasilan kelompok belajarnya.
4. Murid haruslah melaksanakan tugas pembelajaran sebagai pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

#### **4. Merancang Dan Menerapkan Pembelajaran Di Kelas**

Dalam merancang dan menerapkan pembelajaran di kelas seorang guru harus terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran. menganalisis kebutuhan pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat untuk pembelajaran, barulah ia dapat mengimplemetasikan materi ajar yang sudah disiapkan.

##### **a. Analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran**

John Mc-Neil (1985) dalam Wina Sanjaya mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai "proses menentukan prioritas kebutuhan pendidikan." Maksudnya, analisis kebutuhan dimulai dari mengumpulkan informasi mengenai kesenjangan tentang siswa dan menentukan prioritas dari kesenjangan untuk dipecahkan. Analisis kebutuhan bukanlah hasil pembelajaran, melainkan suatu kegiatan tertentu untuk mengambil suatu kesimpulan atau keputusan mengenai pembelajaran. Analisis kebutuhan berperan untuk mengetahui kemampuan yang sudah dimiliki siswa dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Langkah-langkah dalam analisis kebutuhan:

1. Pengumpulan informasi, yakni informasi tentang siswa dapat mengerjakan apa, memahami apa, kendala-kendala yang dihadapi, dan bagaimana pengaruh keadaan tertentu terhadap karakteristik siswa.
2. Tahap identifikasi kesenjangan, yaitu meliputi input (kondisi yang tersedia materi, waktu, keuangan, dll.), proses (pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, perencanaan" metode, dsb.), produk (oenyelesaian pendidikan, keterampilan, sikap, sertia kelulusan tes kompetensi), output (iiazah kelulusan, keterampilan prasyara! lisensi), dan outcome (hasil akhir yang diperoleh).
3. Analisis perfonnance, yakni mencakup mengidentifikasi guru, sarana dan prasarana kebijakan sekolah dan suasana sekolah.
4. Mengidentifikasi kendala beserta sumbernya, mencakup waktr:" fasilitas, bahan, dsb. sumber dapat dari guru, sekolah, kepala sekolah, dsb.
5. Identifikasi karakteristik siswa, meliputi: usia jenis kelamin. latar belakang keluarga, dsb.
6. Identifikasi tujuan yang akan dicapai siswa.
7. Menentukan permasalahan, yakni siapa yang menjadi sasaran permasalahan, bahan atau alat yang digunakan memadai atau tidak, dsb.

Selain menganalisis kebutuhan untuk pembelajaran, yang tak kalah penting bagi guru adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah atau domain pendidikan yang oleh Bloom diistilahkan domain kognitif domain afektif, dan domain psikomotorik. Domain kognitif berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek intelektual siswa. Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Sedangkan, domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan seseorang menyangkut *performance* atau unjuk kerja.

Lebih jelasnya ketiga ranah tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Psikomotorik</b>
Pengetahuan	Penerimaan	Persepsi
Pemahaman	Penanggapan	Kesiapan menyesuaikan diri
Penerapan	Penghargaan	Respon tertuntun
Analisis	Organisasi	Mekanisme
Sintesis	Karakterisasi	Respon terbuka kompleks
penilaian		Adaptasi
		originasi

Domain Bloom

b. Membuat perencanaan pembelajaran

Ely (1979) dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sementara itu, Kufman (1972) dalam buku yang sama mengistilahkan bahwa perencaruum sebagai suatu proses untuk menetapkan ke mana harus pergi dan bagaimana untuk sampai ke suatu tempat itu dengan cara yang efektif dan efisien.

Jadi, perencanaan penrbelajaran itu pada dasarnya konsep kegiatan yang disusun dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Bagi seorang professional, (guru) merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesinya merupakan tahapan yang tidak bisa ditinggalkan.

Berikut beberapa manfaat yang dapat kita petik dalam menyusun perencanaan pembelajaran:

1. Akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan.
2. Alat untuk memecahkan masalah
3. Untuk memanfaatkan sumber belajar secara tepat
4. Membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran ialah:

1. Merumuskan tujuan khusus
2. Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Menentukan kegiatan belajar mengajar, (secara individu, kelompok, dsb.).
4. Menentukan orang-orang yang terlibat, apakah guru, atau tenaga profesional lain.
5. Menentukan bahan dan alat pelajaran yang dapat mempermudah dan membantu siswa mencapai hasil pembelajaran dengan maksimal.
6. Mempertimbangkan fasilitas fisik, meliputi pusat media ruang kelas, laboratorium, dsb., dan
7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

c. Memilih metode pengajaran yang tepat

Telah dibahas di awa! bahwa metode merupakan jembatan penghubung antar pendekatan dan teknik pengajaran. Artinya, dalam menerapkan metode harus mempertimbangkan pendekatan, dan dalam memilih teknik mengacu pada metode pembelajaran. Ini berarti dalam memilih pendekatan pembelajaran dapat digunakan beberapa metode dan teknik tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan: di antaranya:

1) Metode Audiolingual

Metode audiolingual sangat mengutamakan drill (pengulangan). Metode itu muncul karena terlalu lamanya waktu yang ditempuh dalam belajar bahasa target. Dalam audiolingual yang berdasarkan pendekatan struktural itu, bahasa yang diajarkan dicurahkan pada lafal kata dan pelatihan pola-pola kalimat berkali-kali secara intensif.

2) Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Metode ini menekankan siswa untuk dapat berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung lisan maupun tertulis. Metode ini lebih menekankan makna daripada struktur, namun bukan berarti struktur tidak penting.

### 3) Metode Produktif

Metode produktif diarahkan pada berbicara dan menulis. Siswa harus banyak berbicara atau menuangkan gagasannya. Dengan menggunakan metode produktif diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam keterampilan berbicara dan menulis secara runtun.

### 4) Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi. Tujuan metode langsung adalah penggunaan bahasa secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Siswa diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan gerakan, serta mimik secara langsung.

### 5) Metode Partisipatori

Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Dalam metode partisipatori siswa aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Namun, bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan sura, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya.

### 6) Metode Membaca

Metode membaca bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar siswa. Berikut langkah-langkah metode membaca: (1) pemberian kosakata dan istilah yang dianggap sukar dari guru ke siswa. Hal ini diberikan dengan definisi dan contoh ke dalam kalimat! (2) Penyajian bacaan di kelas. Bacaan dibaca dengan diam selama 10-15 menit (untuk mempercepat waktu, bacaan dapat diberikan sehari sebelumnya), (3) Diskusi isi bacaan dapat melalui tanya jawab, (4) Pembicaraan tata bahasa dilakukan dengan singkat. Hal itu dilakukan jika dipandang perlu oleh guru, (5) Pembicaraan kosakata yang relevan, (6)

Pemberian tugas seperti mengarang (isinya relevan dengan bacaan) atau membuat denah, skema, diagram, ikhtisar, rangkuman, dan sebagainya yang berkaitan dengan isi bacaan.

#### 7) Metode Tematik

Dalam metode tematik semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah bahwa tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstual, konkret, dan konseptual. Tema yang telah ditentukan haruslah diolah dengan perkembangan lingkungan siswa yang terjadi saat ini. Begitu pula isi tema disajikan secara kontemporer sehingga siswa senang. Apa yang terjadi sekarang di lingkungan siswa juga harus dibahas dan didiskusikan di kelas.

Keseluruhan metode harus disesuaikan dengan materi belajar, sebab tidak ada metode yang dianggap langgeng, Semua bergantung pada guru memilih metode yang tepat dan ampuh dalam melaksanakan pembelajaran.

### 5. Pengajaran Menyimak

#### a. Hakikat Menyimak

Menyimak dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994 :28).

Terdapat beberapa keterampilan yang penting untuk dimiliki sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan menyimak. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi bunyi suara.
2. Kemampuan mengidentifikasi komponen-komponen kebahasaan seperti kata, dan sebagainya.



3. Kemampuan untuk memahami maknanya dengan cara menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata yang sudah diketahui. Terutama kemampuan untuk memperkirakan arti kata yang belum diketahui dari konteks sebelum dan sesudahnya.
4. Kemampuan untuk memahami arti secara gramatikal.
5. Kemampuan menangkap intisari
  - Menangkap intisari per-alinea.
  - Kemampuan memperkirakan atur alinea berikutnya.
6. Kemampuan membuat catatan-catatan sambil mendengar.

#### b. Proses Pengajaran Menyimak

Di dalam kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya biasanya penyimak sudah memiliki kesadaran sehubungan dengan tujuan menyimak misalnya mau mendengarkan ceramah atau mau menegaskan jadwal keberangkatan kereta api. Selain itu biasanya sudah ada semacam persiapan tentang isi informasi yang dicari itu. Yang dimaksud persiapan di sini adalah situasi yang mengaktifkan latar belakang pengetahuan seperti struktur buku teks atau kosakata mengenai wacana (ceramah, siaran pemberitahuan, dan sebagainya) tersebut.

Proses pengajaran menyimak biasanya dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pra kegiatan, tahap kegiatan utama, dan tahap pasca kegiatan.

##### 1. Tahap Pra Kegiatan (Kegiatan Pendahuluan)

Sebagai kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mendekatkan kegiatan terhadap aktifitas menyimak yang sesungguhnya maka perlu mengaktifkan pengetahuan latar belakang tentang isi materi. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menjelaskan isi materi yang akan diperdengarkan, siswa membaca artikel yang relevan, melihat foto atau gambar, atau guru menerangkan pengetahuan latar belakang yang dianggap penting. Di dalam proses itu, diperkenalkan juga kata-kata kunci yang dianggap penting serta kosakata yang relevan.

## 2. Tahap Kegiatan Utama

Dalam kegiatan ini guru menyuruh siswa mendengarkan media audio seperti kaset rekaman, video, suara asli, dan sebagainya. Cara menyuruh mendengarkannya seperti berapa kali mendengarnya mendengar terus menerus dari awal sampai akhir, atau menyuruh mendengar sambil menghentikan rekaman/lucapan pada bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan, hal ini berbeda-beda tergantung pada tingkat kemampuan siswa banyaknya materi, tujuan menyimak dan sebagainya. Sehingga untuk itu guru harus mempertimbangan atau memberikan kategasan secara tepat mengenai kelas yang dipegangnya.

3. Tahap Pasca Kegiatan {feed back dan kegiatan secara terpadu). Pada kegiatan akhir ini diadakan tanya jawab tentang isi materi yang barusan diperdengarkan, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesan-kesannya atau menyimpulkan dari sudut isi materi. Lalu guru mengadakan penjelasan atau kesimpulan akhir dengan cara menggunakan lembaran foto copy yang berisi aspek-aspek tatabahasa ungkapan-ungkapan, keterampilan atau strategi menyimak.

### c. Metode Pengajaran Menyimak

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran menyimak di antaranya ialah:

1. simak-ulang ucap, yakni memperkenalkan bunyi bahasa dan bagaimana cara mengucapkannya.
2. simak-kerjakan, yakni model ucapan pengajar berupa kalimat perintah. reaksi dari pembelajar adalah merespon atau pun mengerjakan apa yang diperintahkan pengajar.
3. simak-tulis, yakni disebut dengan dikte. Pengajar mempersiapkan bahan yang disampaikan kepada siswa bahan itu disampaikan secara lisan kemudian disalin oleh pembelajar di buku kerjanya.

4. simak terka, mempersiapkan deskripsi atau suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Kemudian pembelajar diminta untuk menerka nama bendanya.
5. memperluas kalimat yakni kegiatan simak dimulai dari pengajar melisankan sebuah kalimat pembelajar mengucapkan kembali kalimat tersebut dan mengucapk-an pula kata atau kelompok katanya.  
Pembelajar  
melengkapi kalimat pertama dengan kata yang dilisankannya.

- d. Merancang Bahan ajar untuk Pengajaran Menyimak  
Sebenarnya menyusun bahan pengajaran menyimak tidaklah sesulit yang dibayangkan. Hampir semua bahan pengajaran ,vang ada dapat dijadikan bahan pengajaran menyimak. Semua bahan pengajaran yang tertulis dialihkan dalam bentuk suara, maka iadilah bahan tersebut menjadi bahan pengajaran menyimak.

*Cerita berikut dapat dijadikan bahan ajar menyimak:*

“Dahulu kala ada seorang petani miskin yang mesti berjuang keras untuk memajukan kehidupannya. Namun meskipun ia terus bekerja dan berhati-hati daian meiakukan pengeuaran, ia tetap saja tak mampu Meayisahkan penghasilannya untuk ditabung, selalu saja pas-pasan.

Suatu malam, dalam tidurnya ia bermimpi ada suara yang berkata: "Jika ada sesuatu di dunia ini yang begitu sulit untuk kamu dapatkan, maka suatu waktu hal itu akan muncul begitu saja di hadapanmu." Dan petani inipun terbangun dari tidurnya. Dia kernudian berharap bahwa ketika ia bangun di suatu pagi, ia akan menemukan harta yang berlimpah di rumahnya sendiri. Dengan begini, tidak diragukan lagi bah.wa kekayaan itu memang dimaksudkan untuknya.

Beberapa hari berlalu ketika ia sedang dalam perjalanan, bajunya tersangkut pada semak-semak berduri yang tumbuh di sekitar ladang, Tak ingin kejadian yang sama terulang, dia pun bermaksud memabat habis semak belukar itu. Namun ketika ia mencabut akar dmi semak itu, di bawahnya ia menemukan sebuah kendi. Dibukanya tutup kendi itu, dafi alangkah kagetnya si petani ketika mengetahui bahwa di dalam berisi begitu banyak kepingan emas.

Pada mulanya hati petani miskin ini berteriak girang, namun setelah beberapa menit berpikir, ia kemudian berkata: "Oh aku memang ingin sekali menjadi kaya. Tapi aku telah meminta agar harta itu muncul di gubuk kecilkii, akan tetapi aku justru menemukannya di ladang ini. Oieh karer-ranya aku takkan mengambil kendi ini berisi emas. Kendi ini tidak ditakdirkan untukku."

Lalu petani itu pun meninggalkan kendi di tempat ia menemukannya dan kembali berjalan pulang. Sesampainya di rumah ia pun menceritakan penemuannya kepada istrinya. Istrinya pun marah besar atas kebodohan sang suami meninggalkan harta itu di ladang. Dan ketika si petani tidur, istrinya pun pergi ke rumah tetangga dan mengatakan segalanya. "suami saya yang begitu bodohnya justru meninggalkan harta itu di ladang dan bukan membawanya pulang. Pergi dan ambillah harta itu untukmu dan bagilah denganku."

Tetangga itu pun sangat senang dengan saran ini, dan tak menunggu lama ia pun menuju ke tempat yang dimaksud oleh istri petani. Disibaknya semak-semak belukar, dan ia memang menemukan kendi itu masih berada disana. Diangkatnya dan ditengoknya ke dalam kendi itu. Namun alangkah panik dan marahnya ia ketika melihat bahwa kendi itu ternyata tidak berisikan kepingan emas seperti yang diceritakan oleh istri petani melainkan penuh dengan ular berbisa.

"Perempuan licik. Dia pasti hendak menjebakku. Dia berharap aku memasukkan tanganku ke dalam hingga aku digigit dan mati keracunan oleh bisa ular." pikinya marah.

Jadi ia pun kembali menutup kendi itu dan membawanya pulang. Dan pada saat tengah malam tiba, dengan diam-diam dia mendatangi rumah petani miskin tetangganya. Dia melihat sebuah jendela yang terbuka. Dengan sigap dipanjatinya. Dikeluarkannya ular-ular berbisa itu dari dalam kendi, dan ia pun kembali pulang.

Ketika fajar tiba petani miskin yang pertama kali menemukan kendi tersebut, bangun untuk memulai hari. Ketika ia bedalan ke dapur untuk mengambil segelas air, dilihafirya setumpuk koin emas berhamburan di bawah jendela rumahnya. Dalam hati ia mengucap rasa syukur sembari berkata: "Akhirnya aku bisa menerima kekayaan ini. mengetahui bahwa mereka pasti ditujukan untukku, karena mereka muncul di rumahku sendiri, seperti yang aku harapkan!"

Salah satu bahan ajar menyimak di atas, memberikan gambaran kepada kita bagaimana memilih bahan ajar untuk menyimak berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Apakah dari segi kosa kata, struktur, kalimat, menceritakan kembali isi berdasarkan hal yang disimak, sampai kepada indikator yang tinggi sekali pun terkait paragraf, dan wacana.

## 6. Pengajaran Berbicara

### a. Hakikat keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks dan dilaksanakan setelah kegiatan menyimak. Kompleksitas dalam kegiatan berbicara ialah bukan hanya melafalkan fonem atau menyebutkan kata (berujar) tetapi juga mensinergiskan ekspresi maksud, pikiran, dan perasaan dengan konteks. Selain itu, kegiatan berbicara melibatkan banyak faktor sebagai pirantinya. Faktor-faktor tersebut meliputi: faktor fisik (oral dan anggota tubuh lain), faktor psikologis, faktor neurologis, makna (tersurat atau tersirat), dan faktor linguistik.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa kemampuan berbicara dipedukan bukan saja pengekspresian maksud kepada lawan berbicara seperti berbincangbincang (dialog) atau sekedar pengisi kekosongan belaka (dalam situasi tidak formal/santai). Akan tetapi, lebih dari itu, kemampuan berbicara memiliki andil yang besar bila dihadapkan pada situasi-situasi formal atau semi formal, seperti: pidato, debat, diskusi, dsb. Untuk menyampaikan maksud atau pikiran dalam situasi di atas diperlukan suatu keterampilan. Sebab, tidak semua orang mampu melaksanakannya.

Semua guru menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara. Di dalam sekolah, keterampilan berbicara sangat diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksistensi, bahkan melalui berbicara orang dapat menggali informasi. Tentunya, diimbangi pula dengan pelafalan dan struktur kalimat yang baik dan tepat. Di luar sekolah, keterampilan berbicara diperlukan untuk menratakan pendapat, dan menyatakan diri, juga untuk menunjang keberhasilan pergaulan serta pekerjaan.

### b. Metode pengajaran berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang memosisikan siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan eksistensinya melalui oral. Metode untuk pengajaran berbicara dapat menggunakan metode langsung atau pun metode komunikatif, yang mengarah pada kemampuan berbicara siswa secara langsung. Ada pun sejumlah teknik yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Ulang-ucap  
Teknik ulang ucap menggunakan suara guru atau rekaman suara guru sebagai sumber belajar siswa- Model pengucapan yang diucapkan guru atau rekaman yang diperdengarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan teliti. Suara yang digunakan harus jelas, intonasi ceba! dan kecepatan berbicara normal. Siswa diminta untuk mendengarkan dengan teliti lalu mengucapkan kembali sesuai dengan model.
2. Lihat-ucapkan  
Teknik lihat-ucapkan menggunakan sebuah objek atau benda sebagai sumber belajar siswa. Guru memperlihatkan kepada siswa benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda tersebut. benda-benda yang diperlihatkan disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bila bendanya tidak ada atau tidak memungkinkan di bawah kelas, benda tersebut dapat diganti oleh tiruannya atau gambarnya.
3. Memerikan  
Memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperlihatkan sesuatu berupa benda atau gambar, kesibukan lalu lintas, melihat pemandangan atau gambar secara teliti. Kemudian siswa diminta memerikan sesuatu yang telah dilihatnya.
4. Menjawab pertanyaan  
Siswa yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai diri-nya. misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan, hobi, dan sebagainya.
5. Bertanya  
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan salahsatu cara agar siswa berlatih berbicara. Melalui pertanyaan siswa dapat menyatakan keingintahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambangkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan sesuatu yang diinginkannya.

6. Pertanyaan menggali  
 Pertanyaan menggali merupakan teknik yang ditujukan untuk memancing siswa agar berbicara- Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersifat menggali dan memancing siswa untuk berbicara. Selain itu, pertanyaan menggali juga digunakan untuk menilai kedalaman dan keluasan pemahaman siswa terhadap sesuatu masalah. Contohnya, membuat pertanyaan "Apa dampak penggunaan obat-obatan terlarang?" Pertanyaan ini akan menggali imajinasi siswa untuk mencari dampak penggunaan obat-obatan terlarang.
7. Melanjutkan cerita  
 Dalam pembelajaran ini guru menyiapkan cerita yang belum selesai. Para siswa diminta melanjutkan cerita yang tidak selesai seorang demi seorang paling banyak lima orang. Pada bagian akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis, atau padu.
8. Menceritakan kembali  
 Pembelajaran berbicara dengan teknik menceritakan kembali dilakukan dengan cara siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri secara singkat.
9. Percakapan  
 Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua orang atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan yaitu menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, santai dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.
10. Parafrase  
 Parafrase artinya beralih bentuk misalnya memrosakan isi puisi menjadi prosa. Dalam parafrase, guru menyiapkan sebuah puisi yang cocok bagi kelas itu. Guru membacakan puisi itu dengan suara jelas, intonasi yang tepat dan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

#### 11. Reka cerita gambar

Teknik reka cerita gambar menggunakan gambar untuk memancing siswa berbicara. Melalui stimulus gambar, guru mempersiapkan gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuhan, mobil, kereta api, kapal, dan sebagainya. Gambar itu dapat pula berbentuk sketsa di pasar, stasiun, di sawah, pertokoan, dan sebagainya. Siswa diinstruksikan mengamati dan memperhatikan gambar tersebut. Hasil pengamatan itu kemudian diungkapkan secara lisan.

#### 12. Bermain peran

Ketika bermain peran, siswa bertindak dan berperilaku seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti siswa harus mengerti dan dapat menggunakan ragam bahasa. Bermain peran agak mirip dengan dramatisasi dan sosiodrama tetapi ketiganya berbeda. Bermain peran lebih sederhana dalam segala hal daripada sosiodrama ataupun dramatisasi.

#### 13. Wawancara

Wawancara atau wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Pewawancara biasanya wartawan atau penyiar radio dan televisi. Biasanya mereka mewawancarai orang berprestasi, ahli atau istimewa, misalnya pejabat, tokoh, pakar dalam bidang tertentu, juara. Melalui kegiatan wawancara siswa berlatih berbicara dan mengembangkan keterampilannya. Mereka dapat berlatih mewawancarai pedagang atau penjaga di sekitar sekolah. Kemudian, mereka melaporkan hasil pekerjaannya secara berkelompok maupun individu.

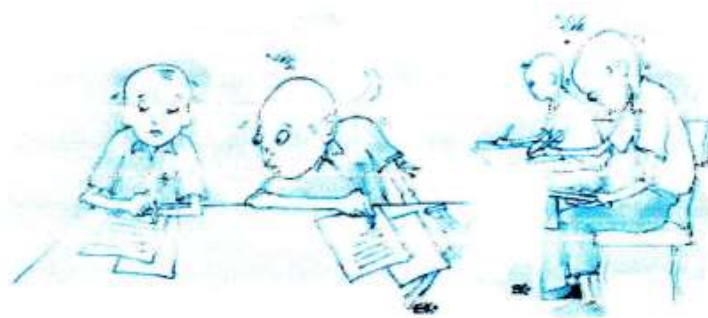
#### 14. Memerlihatkan dan bercerita

Siswa disuruh membawa benda-benda yang mereka sukai dan bercerita tentang benda tersebut. Kegiatan ini merupakan jembatan yang menenangkan antara rumah dan sekolah. Hal yang dapat dilakukan guru yaitu pertama mendorong siswa dengan cara membantu mereka merencanakan cerita yang akan dikemukakannya dan kedua menyuruh siswa lain menyiapkan pertanyaan yang menggunakan kata tanya: apa siapa kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana.



c. Merancang bahan ajar pengajaran berbicara

Pengajaran berbicara tidak dapat dilaksanakan secara mandiri. Mirya pengajaran berbicara harus dikaitkan, digandakan, atau digabungkan pada pengajaran pokok yang ada, mlsalnya pokok bahasan membacq kosakata struklur, menulis, dsb. Siswa diminta menyampaikan kata-kata yang sulit, persamaan kata, lawan kata, dsb. atau siswa diminta untuk membenarkan strukhr kalimat yang dibuat oleh siswa lainny4 bahkan siswa diminta untuk menceritakan kembati isi bacaan dengan kalimaftrya sendiri. Berikut salah satu bahan pengajaran keterampilan berbicara



Melalui gambar siswa diminta untuk menceritakan perilaku dalam gambar tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan serta nilai-nilai pendidikan. Melalui deskripsi yang digambarkan oleh siswa siswa lain dapat menanggapi baik dari pelafalan, kalimat, bahkan isi cerita.

## 7. Pengajaran Mernbaca

### a. Hakikat Membaca

Membaca dapat dikatakan sebagai salah satu proses di dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berb,icara, dan menulis. Proses membaca sebagai proses perubahan bentuk lambangtanda/tulisan menjadi bentuk makna dan mereka tidak bisa mengubah bentuk-bentuk lambang/tandaltulisan itu menjadi bentuk makna.

Berdasarkan cara-caranyq membaca dapat dibagi menjadi dua bagian besar yakni membaca intensif dan membaca ekstensif atau membaca cepat Di dalam kegiatan membaca kita biasa memakai cara membaca yang berbeda-beda ini sesuai dengan keperluannya. Kalau kita membaca sebuah koran yang kita minati dengan tenang dan dengan teliti berarti kita melakukan kegiatan membaca

intensif, tapi kalau kita membaca pengembangan alur sebuah cerita yang ingin kita ketahui dengan cepat maka berarti kita melakukan kegiatan membaca cepat. Membaca intensif adalah membaca dengan memperhatikan arti kata gramatikanya struktur karangannya, dan sebagainya, Sebaliknya membaca cepat adalah kegiatan membaca yang terus berjalan walaupun dalam taraf-teraf tertentu ada bagian-bagian yang tidak dimengerti.

#### b. Metode pengajaran membaca

Metode yang dapat digunakan dalam membaca ialah metode membaca dan metode reseptif produktif. Metode membaca bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami teks bacaan. Sedangkan metode reseptif produktif mengarah pada penerimaan isi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat ke.mudian mengungkapkan apa yang terkandung dalam bacaan yang dimaksud.

Sejurnlah teknik yang dapat digunakan dalam metode membaca ialah.:

##### 1. Membaca survey

Kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan, membaca survey merupakan kegiatan membaca misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi dll.

##### 2. Membaca sekilas

Kegiatan membaca yang menyebabkan mata kita bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (skimming). Skimming bertujuan untuk mengetahui topic bacaan, mengetahui pendapat orang, mendapat bagian penting tanpa membaca seluruhnya dan menyegarkan apa yang pernah dibaca.

##### 3. Membaca dangkal

Kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan yang kita baca. Bahan bacaannya merupakan bahan bacaan yang ringan karena fujuannva untuk mencari kesenangan.

##### 4. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan mempe.rhatikan suar4 intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

5. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati pada dasarnya adalah membaca dengan mempergunakan ingatan visual(ur.szal memory), melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.Tujuan utama membaca daLamhati (silent reading)adalah untuk memperoleh informasi.

6. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tenggang rasa evaluatif, serta analitis, dan bukan mencari kesalahan penulis.

7. Membaca teliti

Membaca teliti diawali dengan surve yang cepat untu melihat organisasi bacaan dan melihat hubungan paragraf dengan seluruh bacaan.

8. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang tujuan utamanya memahami bacaan secara tepat dan cepat.

c. Merancang bahan ajar pengajaran membaca

Mengingat membaca adalah membunyikan huruf dan menaksir makna yang terkandung di dalam isi bacaan maupun di luar bacaan, maka bahan ajar yang digunakan lebih kepada wujud lambing visual, yakni deretan huruf yang membentuk wacana. Bahan ajar keterampilan membaca dapat berupa buku teks, buku cerita Koran, atau sumber belajar lainnya yang memuat sejumlah informasi pembelajaran.

Berikut merupakan salah satu bahan ajar kegiatan membaca di kelas berupa teks rumpang. Melalui wacana atau teks rumpang, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu, kemudian mengisi dengan katz-kata yang tepat yang ada pada benak mereka-

“Cecak selalu merasa rendah diri. Ia jarang keluar dari sarangnya. Ceca merasa malu (.....) dengan teman-temannya. Suatu hari, cecak (.....) tokek bernyanyi. Suaranya sangat (.....).Cecak merasa (... ..). Suaranya tidak bagus (.....). Akhimya, cecak purr (... ."..... ) tokek. Tiba-tiba (.....) (.....-.....-.....) depannya telah (..".....".....) seekor kucing buas. Cecak segera (... ..). Kucing pun mengejar untuk (..... ..) cecak.

## 8. Pengajaran Menulis

### a. Hakikat keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberi, atau menyampaikan. Penulis menyampaikan informasi/ pikiran/perasaan kepada orang lain (pembaca), penulis fungsinya sebagai komunikator dan pembaca sebagai komunikan. Proses menulis sebagai proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan, dan mereka yang tidak bisa mengubah bentuk pikiran/perasaan itu menjadi bentuk tulisan, berarti mereka tidak mampu menulis. Menulis bukan hanya sekadar menggambar huruf, atau menyalin, menulis sebagai aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengemukakan pikiran, keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis, melalui tulisan.

Secara teoretis, proses penulisan meliputi tiga tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahapan-tahapan tersebut dikembangkan dalam bentuk kegiatan pemilihan topik, pembatasan topik, penentuan judul, penentuan tujuan pengembangan topik, penulisan, dan revisi.

### b. Metode pengajaran menulis

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis ialah metode kontekstual dan metode tata bahasa tedemahan langsung. Adapun berbagai teknik yang dapat digunakan dalam metode tersebut sebagai berikut:

#### 1. Menulis abjad

Menulis abjad dilakukan dengan cara setiap siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan guru.

#### 2. Menulis Kegiatan

Daya ingat anak sekolah dasar terhadap suatu kegiatan yang menarik atau yang membawa kesan tersendiri akan sangat mudah diingat anak. Bagi siswa sekolah dasar, untuk mengkonstruksikan daya ingat terhadap peristiwa yang pernah dialami secara berulang-ulang merupakan objek ide yang terdekat. Sehingga dengan ide tersebut anak dapat diajak untuk menulis kegiatan atau membuat karangan sederhana.

### 3. Menulis Cara Memainkan Sesuatu

Menulis eksposisi, akan terasa sulit jika apayang akan ditulis jauh dari siswa. Mulailah dengan cara menuliskan bagaimana car siswa memainkan benda kesayangannya.

### 4. Menulis catatan harian

Kegiatan menulis catatan harian merupakan lanjutan dari kegiatan yang berawal dari menulis satu kejadian yang pernah dialami siswa. Kegiatan yang sama dilakukan setiap hari, tet'adwal mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Tujuan dari menulis catatan harian adalah menulis kalimat efektif dan menulis kejadian-kejadian lain yang secara kronologis dirangkai dalam satu cerita yang dialami dalam sehari.

### 5. Menulis mainan kesenangan

Setiap siswa biasanya memiliki mainan yang disenangi di rumah. Mereka dekat dengan objek ini karena setiap kesempatan yang ada dimanfaatkan untuk bermain, sehingga siswa mengetahui setiap detail bagian dari mainannya. Menulis dengan menggunakan obje& mainan yang disenangi merupakan langkah awal bagi siswa untuk menulis deskripsi.

### c. Merancang bahan ajar pengajaran menulis

Untuk pengajaran menulis, bahan ajar disesuaikan dengan tujuan seseorang dalam menulis. Apakah ia hendak menulis berbentuk narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, bahkan deskripsi, menulis laporan dan sebagainya. Berikut merupakan salah satu bahan ajar kegiatan menulis eksposisi.



## 9. Pengajaran Puisi dan Drama

### a. Pengajaran Puisi

Georgia di dalam Calkins (1989: 27) sebagaimana dikutip Tarigan dkk. menunjukkan empat karakteristik puisi :

1. Puisi menunjukkan bahasa yang padat setiap kata penting,
2. Biasanya bahasa puisi bersifat figurative
3. Puisi bersifat ritmis
4. Unit organisasinya larik dan bait.

Puisi yang wujudnya sudah digambarkan di atas, dapat dijadikan bahan pengajaran yang bervariasi, misalnya melalui:

1. membaca nyaring tunggal,
2. membaca nyaring bersama,
3. membaca dengan musik tepukan,
4. membaca dengan nyanyian sendung,
5. membaca nyaring dengan dramatisasi,
6. bermain kata atau sajak berantai.

Berikut disajikan metode teknik pembelajaran puisi dengan bermain kata atau sajak. Pembelajaran puisi melalui permainan kata dapat dilakukan dengan:

1. menjelaskan tujuan permainan
2. pemain dibagi menjadi tiga regu,
3. guru menuliskan tiga buah kata di papan tulis
4. setiap anggota dari tiga regu satu persatu bergantian ke depan untuk menuliskan kata-kata bersajak dengan kata yang ditulis guru di papan tulis, misalnya dengan menuliskan kata yang akhir bunyinya silma

<b>Regu A</b>	<b>Regu B</b>	<b>Regu C</b>
<i>BAJA</i>	<i>PALA</i>	<i>MARI</i>
<i>SAJA</i>	<i>KALA</i>	<i>DARI</i>
<i>MAJA</i>	<i>GULA</i>	<i>SARI</i>

5. permainan diakhiri setelah batas waktu yang ditentukan. Regu yang mengumpulkan kata paling banyak dianggap sebagai pemenang

Rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam pengajaran puisi, bahan pengajaran haruslah:

1. sesuai dengan lingkungan anak,
2. sesuai dengan kelompok usia anak,
3. keragaman sajak,
4. kesesuaian sajak dengan siswa.

#### b. Pengajaran Drarna

Drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata. Sebagai saftma drama haruslah menarik minat, melatih atau meletakkan dasar-dasar drama. Pembelajaran drama tidaklah mesti serius ekspresi, tetapi ada juga ekspresi yang dapat dikemas dalam bentuk permainan. Pembelajaran drama yang mencerminkan permainan antara lain dapat dilakukan dengan: a) pantomime, b) sosiodrama sederhana c) berekspresi dengan topeng, d) bermain dengan boneka.

##### 1. Pantomim,

Hamzah (1985, 51-52) dalam Tarigan dkk., mengutip beberapa pendapat tentang pantomim:

- a) pantomim adalah seni menyatakan bermacam ide tanpa media kata dan ini tahap paling awal dalam kaitannya dengan latihan-latihan drama
- b) pantomim adalah suatu perfunjukkan yang para pemainnya mengekspresikan dirinya melalui isyarat,
- c) pantomim adalah suatu cerita, suatu tema yang diceritakan atau dikembangkan melalui gerak tubuh dan wajah ekspresif.

##### 2. Sosiodrama

Jika pantomime meniru perbuatan nyata tanpa media kata-kata, maka sosiodrama menggunakan kata-kata. Berikut dapat dipraktikkan contoh pembelajaran sosiodrama.

Guru : "Anak-anak pernah lihat jamu gendong?"

Siswa : "Ya Bu,"

Guru : "Bagus, apa yang dilakukannya?"

Siswa : "Jualan jamu."

Guru : "Di mana biasanya dia berjualan?"

Siswa : "Ada yang ke pasirl, ada yang keliling ke rumah-rumah,Bu!"

Guru : "Bagus, sekarang kita akan bermain tukang jamu gendong.

Siapa yang mau berpura-pura menjadi penjual jamunya?

3. Berekspresi dengan topeng  
Pembelajaran berekspresi dengan topeng dapat berlangsung sebagai berikut:
  - a) guru memperlihatkan satu atau beberapa topeng,
  - b) siswa diminta mengamati topeng-topeng tersebut
  - c) guru bertanya tentang ekspresi topeng (marah, sedih, gembira, dll.)
  - d) anak-anak diajak meniru ekspresi tersebut
  - e) guru meminta seorang siswa untuk mengenakan topeng tersebut dan berdialog sesuai dengan ekspresi topeng.
  
4. Bermain boneka.  
Boneka yang digunakan dalam permainan bisa boneka yang terbuat dari kayu, batang daun singkong, kain berisi kapas, plastik, karet, dsb. Di dalam pembelajaran dapat digunakan boneka macam apa pun yang mudah diperoleh. Cara permainannya sebagai berikut:
  - a) anak-anak mengamati boneka, lalu member peran kepada boneka tersebut.
  - b) bermain, mengucapkan dialog sesuai dengan peran tadi.

## **10. Pengajaran Prosa**

Prosa disebut juga cerita. Pembelajaran prosa mengarahkan siswa untuk dapat mengapresiasi bentuk karya sastra (cerita). Apakah siswa dapat bercerita menikmati cerita bahkan menghikmahinya.

Agar bahan pembelajaran prosa yang disiapkan dapat dikembangkan untuk berbagai kepentingan pembelajaran, terlebih dahulu perlu mengalami proses pemilihan bahan. Sebab, pemilihan bahan pengajaran merupakan salah satu langkah penting dalam merancang pembelajaran. Selain pemilihan bahan, hal yang perlu dipertimbangkan sewaktu merancang pembelajaran adalah tujuan, metode dan sumber belajar.

### **1. Tujuan**

Ketika merancang pembelajaran kita perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Perlu pemeriksaan program pengajaran yang sesuai dengan kelas dan semester.



## 2. Bahan

Bahan pengajaran dapat diambil dari buku paket, dapat pula diambil dari sumber lain. Dari mana pun bahan pengajaran diambil perlu evaluasi terhadap kriteria yang dipergunakan dalam mengevaluasi bahan prosa (sesuai dengan tujuan, sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak)

## 3. Metode

Memilih metode berarti membayangkan dan memikirkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Akan dibuat seperti apa? Aktivitas apa yang akan dilakukan guru dan murid di dalam kelas (mendengarkan cerita, bertanya jawab, melanjutkan cerita, membaca, bisik berantai, melanjutkan cerita dsb.)

## 4. Sumber belajar

Guru yang kreatif akan mempersiapkan pembelajaran sebaik-baiknya sebelum pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut jangan sampai terlalu banyak dan kaku karena akan kehilangan spontanitas saat mengajar. Sumber belajar yang dapat disiapkan dapat berupa orang, benda, alat, dan media pembelajaran lainnya.

Berikut merupakan contoh prosa untuk pengajaran:

"Pada suatu hari Kera dan Kura-kura menanam pisang. Namun yang mereka tanam tidak sama. Kera menanam bunga pisang. Kura-kura menanam bibit pisang. Pisang yang ditanam Kura-kura tumbuh, berbunga, dan berbuah. Buah pisang milik Kura-kura sudah besar dan matang.

"Aduh, pisangku sudah matang. Pasti manis rasanya!" Kata Kura-kura sambil melihat pisangnya. Tiba-tiba ia tampak sedih. "Aku tidak bisa memanjat. Bagaimana caraku bisa mengambil pisang itu? Tanya Kura-kura sedih.

"Seandainya aku bisa memanjat akan ku petik pisang itu. Aku ingin sekali memakannya."

Meski cerita tersebut belum usai, namun penggalan cerita di atas dapat dijadikan bahan pengajaran yang menarik. Guru dapat bertanya jawab seputar isi cerita, tentang tokoh, karakter tokoh, dan nilai yang dapat diambil dari tokoh.

## 11. Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia

### a. Hakikat Penilaian

Penilaian atau evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penaknaan data (informasi) untuk menentukan nilai atau kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam pembelajaran, hasil penilaian digunakan untuk menilai kesesuaian dan ketercapaian tujuan, kegunaan bahan ajar, dan keefektifan pembelajaran.

Gronlund (1990: 5-8) dalam Tarigan dkk. mengingatkan lima prinsip penilaian:

1. Menentukan tujuan penilaian, apa yang akan dinilai, dan bagaimana hasilnya yang ingin dicapai.
2. Teknik penilaian dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta sifat sesuatu yang dinilainya.
3. Penilaian bersifat komprehensif, memerlukan bermacam teknik penilaian
4. Setiap teknik penilaian memiliki kekuatan dan keterbatasannya.
5. Penilaian hanya alat untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri

### b. Jenis-Jenis Penilaian

Dalam memberikan penilaian digunakan alat penilaian, yakni tes dan nontes. Tes yaitu serangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan). Sedangkan, nontes merupakan alat penilaian selain tes (observasi, portofolio, wawancara dsb.). Penilaian bahasa adalah penilaian untuk mengetahui unsur bahasa yang dikuasai siswa. Penilaian kemampuan berbahasa adalah penilaian untuk mengetahui kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, menulis).

#### 1) Tes menyimak

Tes ini bertujuan menilai kemampuan siswa dalam memahami isi makna. Pemahaman yang dimaksud berupa pemahaman fonem, pola intonasi, atau kemengertian isi wacana lisan. Bahan yang akan diteskan disajikan secara lisan, dan siswa dapat menjawabnya secara lisan atau tertulis. Dalam penyajiannya dapat dengan dikte atau menggunakan alat bantu seperti radio atau kaset. Tes yang digunakan dapat berupa: simak ulang, melengkapi, menjawab pertanyaan dari wacana lisan, merangkum, memparafrasekan dan menanggapi isi simakan.

## 2) Tes berbicara

Tes berbicara dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbahasa lisan anak dalam mengucapkan bunyi bahasa, menyampaikan ide, pikiran, atau perasaannya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Agar ide, pikiran, dan perasaan dipahami pendengar, maka isi pesan haruslah diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang yang mendengarkannya. Artinya, pesan harus: jelas, terorganisasi dengan rapi, relevansi dengan isi, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan isi, tujuan wacana, dan situasi pendengar. Tes yang digunakan dapat berupa: uraian lisan, membuat atau menjawab pertanyaan dari satu wacana percakapan diskusi, memerikan atau mendeskripsikan, reka cerita gambar, dsb.

## 3) Tes membaca

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan baik yang tersurat atau -yang tersirat. Kemampuan tersebut ialah: memahami arti kata (mengenali susunan organisasi wacana dan antarmubungan bagian-bagiannya) mengenali pokok-pokok pikiran, menjawab pertanyaan secara eksplisit, menarik simpulan wacana, mengenali kata sulit atau kata figuratif dan memahami maksud penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Tes yang digunakan dapat berupa: membaca nyaring, mengisi wacana rumpang dan menjawab dan mengajukan pertanyaan dari wacana tulis.

## 4) Tes menulis

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melambungkan unsur-unsur bahasa dan keterampilannya menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya secara tertulis. Keterampilan yang dimaksud adalah gaya penulisan isi (seperti dalam bentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi). Dalam menulis, yang dituntut adalah korelevanan isi dengan topik yang dimaksudkan, kesistematian isi, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Tes yang digunakan dapat berupa: menyalin kalimat atau wacana pendek, merangkum karangan, memparafrase, men5runting atau memperbaiki karangan, dan menanggapi secara tertulis suatu wacana.

c. Menyusun penilaian pembelajaran bahasa

Menilai sesuatu apa pun diperlukan alat. Begitu juga menilai pelaksanaan pembelajaran memerlukan alat penilaian berupa tes pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk persiapan pelaksanaan penilaian, yakni:

- 1) memahami hakikat dan prosedur pelaksanaannya,
- 2) menentukan atau membatasi aspek pelajaran bahasa yang akan dinilai,
- 3) memantapkan tujuan penilaian,
- 4) mengembangkan rencana pembelajaran dan penilaian,
- 5) menentukan alat penilaian yang sesuai (tes atau nontes),
- 6) merancang alat penilaian yang sesuai,
- 7) menyiapkan perangkat pendukung kelas.

Dalam pelaksanaannya, penilaian dilakukan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kemajuan individual serta kelompok. Dalam proses penilaian, guru melibatkan anak dan orang tua anak sehingga perkembangan, kemajuan, hasil, dan masalah belajar anak dapat diketahui dan diatasi bersamasama.

## 12. Metode Pengajaran dalam Perspektif Kurikulum 2013

### a. Hakikat pengajaran dalam kurikulum 2013

Pengajaran pada kurikulum 2013 tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hanya saja pada kurikulum ini, pembelajaran terpusat pada siswa. Pola pengajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

- 7). pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8). pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
- 9). pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan keterangan di atas, pengajaran dalam kurikulum 2013 lebih menitikberatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif, mandiri, kritis, dan berpikir sistematis. Esensi dari kurikulum 2013 adalah siswa cakap dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

#### b. Proses pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan atau metode pengajaran perlu memperhatikan prinsip: (1) berpusat pada peserta didik (2) mengembangkan kreativitas peserta didik (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran – yang menyenangkan, kontekstual, efektif efisien, dan bermakna. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, dalam hal ini jrga pembelajaran bahasa terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

1. mengamati (membaca, mendengar, menyimak, melihat dengan/tanpa alat).
2. menanya (mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati).
3. mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen (melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber).
4. mengasosiasikan/mengolah informasi (mengolah informasi dari yang sudah dikumpulkan atau dari hasil mengamati bahkan informasi yang bersifat memperdalam materi).
5. mengkomunikasikan (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks atau data. Namun, bukan berarti bahan ajar yang digunakan selalu teks. Bahan ajar dapat berupa lingkungan belajar, informasi dari profesional, dsb.

b. Penilaian pengajaran bahasa dalam kurikulum 2013

Penilaian pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui metode tes dan nontes. Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja. Metode nontes digunakan untuk menilai sikap, minat atau motivasi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa teknik penilaian pengajaran bahasa yang dapat digunakan:

1. Penilaian unjuk kerja (penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu).
2. penilaian kinerja melakukan praktikum.
3. penilaian proyek (penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu).
4. penilaian diri (penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya).
5. penilaian portofolio (penilaian berkelanjutan yang di dasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu).
6. penilaian produk (penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk).

Penilaian pengajaran bahasa dalam kurikulum 2013 lebih komprehensif tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif tetapi afektif dan psikomotorik diimbangkan. Meskipun demikian yang harus kita pegang kuat adalah kunci dari pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar tentang bahasa dan tentang kemampuan berbahasa. Tentang bahasa meliputi unsur-unsur kebahasaan mulai dari tataran fonem, sampai dengan wacana. Sedangkan, kemampuan berbahasa memuat kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penilaian didasarkan tujuan pembelajaran bahasa.